



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMAN 10 JENEPONTO.

Wahyuni.S<sup>1</sup>, Andi Mappincara<sup>2</sup>, Syamsurijal Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [wahyunisyamsuddin05@gmail.com](mailto:wahyunisyamsuddin05@gmail.com), [andi.mappincara@unm.ac.id](mailto:andi.mappincara@unm.ac.id),  
[syamsurijal.basri@gmail.com](mailto:syamsurijal.basri@gmail.com)

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

**Abstract.** *This study examines the management implementacion of educational facilities and infrastructure procurement at SMAN 10 Jeneponto. The aim of this study was to determine the management strategy for procurement of facilities and infrastructure procedur for procuring fascilities and infrastructure at SMAN 10 Jeneponto. This research approach is qualitative with a descriptive type of research. This research was conducted at SMAN 10 Jeneponto. The data sources in this study were the principal, deputy principal, who were part of the facilities and infrastructure. Administrative curriculum section data collection techniques in the form of interviews, documentation and observation. Technical data analysis using Miles and Huberman. Checking the validity of the data using triangulation techniques. The result of the study show that the impelementation of the management of the procurement of educational facilities and infrastructure at SMAN 10 Jenepono consist of: 1) The management strategy for the procurement of facilities and infrastructure is well implemented, through buying self-made, assistance or grants, renting, borrowing, recycling, exchanging and repair. School carry out procurement in accordance with the RKAS according to needs. 2) The management procedures for procuring facilities and infrastructure have been carried out well where schools submit needs to agencies such as procuring books, furniture, tools, and contruction. 3) That the supporting and inhibiting factors for the procurement of facilities and infrastructure at the sman 10 Jeneponto school are that the school encounters obstacles when making submissions where requests are not acceded to and human resources lack mutual cooperation with one another. The supporting factors are if HR, stakeholders in the school have good cooperation*

**Keywords:** *Procurement of Educational Facilities and Infrastructur*

**Abstrack:** *Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMAN 10 Jeneponto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi manajemen pengadaan sarana dan prasarana, prosedur pengadaan sarana dan prasarana, faktor penunjang dan penghambat sarana dan prasarana di SMAN 10 Jeneponto. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan SMAN 10 Jeneponto sumber data dalam penelitian ini, kepala sekolah, Wakil kepala sekolah yang merupakan bagian dari*

sarana dan prasarana. Tata Usaha bagian Kurikulum. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknis analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Pengecekan ke absahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 10 Jeneponto terdiri dari: 1) Strategi manajemen pengadaan sarana dan prasarana terlaksana dengan baik, melalui dengan cara membeli membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewah, meminjam, mendaur ulang, menukar dan memperbaiki. sekolah melakukan pengadaan sesuai dengan RKAS yang sesuai dengan kebutuhan. 2) Prosedur manajemen pengadaan sarana dan prasarana telah di lakukan dengan baik dimana sekolah melakukan pengajuan kebutuhan ke instansi seperti pengadaan buku, perabot, alat, dan pembangunan. 3) bahwa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dan prasarana di sekolah SMAN 10 Jeneponto yaitu sekolah mendapatkan hambatan pada saat melakukan pengajuan dimana permohonan yang tidak di acc dan SDM kurangnya saling kerja sama antara satu dengan lainnya. Adapun faktor pendukung yaitu jika SDM, stakeholder di sekolah tersebut memiliki kerja sama yang baik.

**Kata kunci:** *Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*

**Keywords:**

*Keywords satu;*  
*Keywords dua;*  
*Keywords tiga; (5).*

**Corresponden author:**

Jalan:xxxx,  
Email: [xxxx@gmail.com](mailto:xxxx@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari berkualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu-pendidikan, dapat menentukan baik-buruknya kualitas pembangunan suatu Negara Widyanti et al., (2019). Dalam Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya dilakukan perubahan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 disebutkan lingkup standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan,

dan standar penilaian pendidikan. Salah satu Standar tersebut adalah Standar Sarana dan Prasarana. Pendidikan berkualitas memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan berperan penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Pemerintah mengeluarkan peraturan Nomor 19 Tahun 2005 Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan nomor 24 Tahun 2007 tentang tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1).setiap pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2).Setiap satuan pendidikan wajib sarana yang meliputi lahan, ruang keas, ruang penyimpanan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa serta tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi,

dan ruan/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertatur dan berkelanjutan”.Nurhattati, (2016)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) menyebutkan bahwa Sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat bergerak sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah. Adapun Standar kelengkapan sarana dan prasarana sebuah SMA sekurang-kurangnya memiliki prasarana yaitu, Satuan pendidikan, lahan, Bangunan Gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat olahraga Martinez, (2007).

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus di adakan sesuai dengan kebutuhan, jika fasilitas itu sudah diadakan, harus di manfaatkan melalui proses yang optimal dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi suatu penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pembelajaran (*out come*). Terkait dengan penjelasan tersebut maka manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan mendukung berjalannya proses pembelajaran. fasilitas dapat di gunakan dengan maksimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas hendaknya dapat dikelola dengan baik.

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannyapun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan,

pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2021 yang bertujuan untuk meminta izin kepada kepala Sekolah atau pihak yang mewakili dan untuk mengetahui gambaran atau kondisi sekolah terutama bagian Sarana dan Prasarana-Nya.

Hasil observasi, di SMA NEGERI 10 JENEPONTO yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Jeneponto yang sudah Berakreditasi "A" berdasarkan hasil obesrvasi awal bahwa jumlah siswa/i sebanyak 643 dengan memiliki rombongan belajar 19 dengan rata-rata jumlah siswa dalam per kelas 30-35 anak. Adapun pernyataan dari wakil kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana pendidikan bahwa "proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik akan tetapi banyaknya rombongan belajar di kelas 10 sebanyak 7 ruangan dan jumlah kelas 11 saat ini hanya 6 ruangan yang menjadi masalah pihak dari sekolah harus menambah ruangan untuk kelas 11 yang akan datang, dan untuk pengadaan sarana dan prasarananya tetap di evaluasi setiap tahun untuk mengecek kembali apa yang sekolah perlu perbaiki dan sarana apa yang perlu di sediakan untuk menunjang proses pendidikan, tentunya dari pihak sekolah menginginkan agar manajemen sarana dan prasarna bisa di lakukan dengan baik". Terlihat dari kondisi disekolah tersebut sistem pengadaan sarana dan prasaranya tidak berimbang jumlah siswa/i dengan jumlah kelas sehingga pihak sekolah harus lebih memperhatikan dalam strategi dan prosedur pengelolaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

## A. Hasil Penelitian

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMA Negeri 10 Jeneponto Kabupaten Jeneponto adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain milik informan secara holistik, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa konteks yang khusus alamiah sehingga memanfaatkan metode ilmiah j. Moleong, (2017). Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menceritakan tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data. Pada hakekatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang di selidiki Suhendra et al., (2020).

Dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu menggunakan Teknik pengumpuna data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dari itu menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang factual dan lengkap mengenai manajemen pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan sebagai upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis dan mengelola data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data factual. Menurut Miles dan Huberman, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan di tempuh dengan langkah-langkah : 1) reduksi data; 2) *display* data; dan ; 3) kesimpulan dan verivikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Strategi dan prosedur

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa strategi pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu cara alternatif untuk melakukan pengadaan dengan cara membeli yaitu sekolah melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan yang mengacu ke RKAS, pengadaan dengan cara membuat sendiri seperti, kerajinan tangan diantaranya poster, tempat sampah, dilanjutkan pengadaan melalui penerimaan hibah dari dana ASPIRASI pihak sekolah mengajukan permohonan ke instansi dengan membuat proposal, pengadaan melalui penyewaan dilakukan di SMAN 10 Jenepontho seperti alat musik saat latihan maupun pementasan, panggung dan perlengkapan lainnya saat ada kegiatan di sekolah. Adapun Pengadaan yang melalui pinjaman strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang, melalui penukaran dan perbaikan yaitu pihak sekolah melakukan daur ulang dengan kerajinan tangan sedangkan penukaran pihak sekolah tidak pernah melakukannya dan untuk perbaikan sekolah yaitu perbaikan tiang basket, bangku, meja, dan lemari. Strategi pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Jenepontho sudah diterapkan dengan baik meskipun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa prosedur pengadaan sarana dan prasarana di sekolah yaitu menganalisis kebutuhan dan apa yang di perlukan oleh sekolah sesuai standar mereka menyesuaikan dengan pusat seperti setiap rombongan belajar terdapat 35 siswa dan sarannya akan menyesuaikan, prosedur pembangunan pihak sekolah mengajukan permohonan atau proposal ke instansi. Mengenai prosedur pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan yaitu bangunan bahwa pihak sekolah melakukan pengajuan sesuai dengan kebutuhan ada masa dimana pemerintah meminta sekolah untuk melakukan pengajuan apa-apa yang diperlukan di sekolah tersebut seperti halnya sekolah membutuhkan RKB (Ruang Kelas Baru), laboratorium, pengembangan perpustakaan maka sekolah akan mengajukan proposal.

#### **b. Factor pendukung dan penghambat**

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dan prasarana di sekolah SMAN 10 Jenepontho yaitu faktor pendukung pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu Sumber daya manusianya dimana kualitas yang berada di sekolah salah satu penunjang yang mampu memelihara dengan baik sarana dan prasarana di sekolah, kemudian sekolah stakeholder di sekolah bisa menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik. Adapun faktor Sekolah mendapatkan hambatan pada saat melakukan pengajuan dimana permohonan yang tidak di acc dan pihak sekolah akan melakukan analisis penyebab terjadinya hambatan pada saat proses pengadaan, adapun salah satu faktor penghambatnya pihak sekolah mengalami hambatan karena faktor SDM dimana kurangnya saling kerja sama antara satu dengan lainnya, akan tetapi hal tersebut biasanya terjadi dalam waktu tidak lama dan bisa di atasi dengan cepat. Pada saat sekolah mengalami kesulitan dalam pengadaan maka pihak sekolah dapat mencari solusi baik pada saat sebelum melakukan pengadaan maupun di saat sedang melakukan pengadaan.

yang dilaksanakan oleh pihak pengadaan yang telah disusun guna mempermudah dalam mengelola sarana dan prasarana agar tidak ada kesalahan pada prosesnya. Strategi dalam Pengadaan sarana dan prasarana fungsinya untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga di selesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang. Beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan melalui: membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah,

### **B. Pembahasan**

#### **a. Strategi dan prosedur**

Hasil penelitian bahwa Strategi pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu cara alternatif yang sering digunakan oleh pihak sekolah, dalam kegiatan pengadaan ini di setiap sekolah membutuhkan strategi dengan tujuan untuk bisa mempermudah dan melancarkan segala proses dalam melakukan pengadaan.

Menurut Syahrani, (2022) Strategi pengelolaan ini ialah melakukan pengadaan

menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar dan memperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi dan prosedur pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu cara alternatif untuk melakukan pengadaan dengan cara membeli yaitu sekolah melakukan pengadaan sesuai dengan prosedur yang mengacu ke RKAS, pengadaan dengan cara membuat sendiri seperti, kerajinan tangan diantaranya poster, tempat sampah, dilanjutkan pengadaan melalui penerimaan hibah dari dana ASPIRASI pihak sekolah mengajukan permohonan ke instansi dengan membuat proposal, pengadaan melalui penyewaan dilakukan di SMAN 10 Jenepontoh seperti alat musik saat latihan maupun pementasan, panggung dan perlengkapan lainnya saat ada kegi atan di sekolah. Adapun Pengadaan yang melalui pinjaman strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang, melalui penukaran dan perbaikan yaitu pihak sekolah melakukan daur ulang dengan kerajinan tangan sedangkan penukaran pihak sekolah tidak pernah melakukan strategi tersebut dan untuk perbaikan sekolah yaitu perbaikan tiang basket, bangku, meja, dan lemari. Startegi pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 10 Jeneponto sudah diterapkan dengan baik yang sesuai dengan prosedur yaitu menganalisis kebutuhan dan apa yang di perlukan oleh sekolah sesuai standar mereka menyesuaikan dengan pusat seperti setiap rombongan belajar terdapat 35 siswa dan sarananya akan menyesuaikan, prosedur pembangunan pihak sekolah mengajukan permohonan atau proposal ke instansi. Mengenai prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sesuai dengan kebutuhan, sebelum melakukan pengadaan maka penting terlebih dahulu menganalisis kebutuhan di sekolah mengenai prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu bangunan bahwa pihak sekolah melakukan pengajuan sesuai dengan kebutuhan ada masa dimana pemerintah meminta sekolah untuk melakukan pengajuan apa-apa yang diperlukan di sekolah tersebut seperti halnya sekolah membutuhkan RKB (Ruang Kelas Baru), laboratorium, pengembangan perpustakaan maka sekolah akan mengajukan proposal. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana telah di lakukan dengan baik

dimana sekolah melakukan pengajuan kebutuhan ke instansi seperti pengadaan buku, perabot, alat, dan pembangunan.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana merupakan menganalisa, mengklasifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh instansi ataupun sekolah dalam membuat permohonan untuk ditujukan kepada pihak yang bersangkutan. Adapun proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sekolah melakukan analisis kebutuhan, kemudian mengklasifikasikan dan membuat proposal yang ditujukan ke pemerintah Dinas tingkat II. Bila disetujui maka kan di tinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. Apabila telah di setujui maka Dinas akan mengirim barang tersebut dengan sendirinya.

Hasil temuan di atas di perkuat dengan hasil temuan Suhendra et al.,(2020) prsosedur pengadaan yaitu analisis kebutuhan, menglasifikasian dan membuat laporan untuk di berikan ke pemerintah dan tinjau kembali oleh dinas pendidikan, barang yang sesuai dengan barang yang dilaporkan srpras dengan menggunakan dana BOS. Pemberian otonomi kepada guru terkait pengadaan sarana dan prasarana pada setiap kelas digunakan untuk program pembelajaran. Uang program tersebut digunakan untuk memenuhi kebeutuhan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Hasil temuan di atas senada dengan Zamrodah, (2016) hasil temuan bahwa apabila terdapat salah satu sarana alat peraga yang diperlukan, guru kadang-kadang lebih mengutamakan kebutuhan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah. Sebabkan karena guru hanya memakai alat-alat atau sarana yang mereka tahu dan cara pemanfatannya.

Hal ini di dukung oleh permen. No.24/2007 Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah: (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana. (b). mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (c). membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta. (d). bila disetujui maka akan di tinjau

dan dinilai kelayakannya untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju. (e).setelah didukung dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

### **b. Factor pendukung dan penghambat**

Adanya faktor pendukung dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sebuah sistem, sehingga dengan di temukannya faktor penunjang dan faktor penghambat itu dapat meningkatkan sebuah proses manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dalam lembaga pendidikan yang ada. Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah pengelolaan akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor penghambatnya.

Berdasarkan hasil observasi wawancara bahwa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dan prasarana di sekolah SMAN 10 Jeneponto yaitu faktor pendukung kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu Sumber daya manusianya dimana kualitas yang berada di sekolah salah satu penunjang yang mampu memelihara dengan baik sarana dan prasarana di sekolah, kemudian sekolah stakeholder di sekolah bisa menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik. Adapun faktor penghambat yang di dapatkan yaitu pada saat melakukan pengajuan dimana permohonan yang tidak di acc dan pihak sekolah akan melakukan analisis penyebab terjadinya hambatan pada saat proses pengadaan, adapun salah satu faktor penghambatnya pihak sekolah mengalami hambatan karena faktor SDM dimana kurangnya saling kerja sama antara satu dengan lainnya, akan tetapi hal tersebut biasanya terjadi dalam waktu tidak lama dan bisa di atasi dengan cepat. Pada saat sekolah mengalami kesulitan dalam pengadaan maka pihak sekolah dapat mencari solusi baik pada saat sebelum melakukan pengadaan maupun di saat sedang melakukan pengadaan.

Hasil temuan di atas di perkuat dengan hasil temuan Syahrani, (2022) kegiatan

pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang rutin dan berkala dimana pihak sekolah baik guru maupun staf menjadi penentu apakah pengelolannya sarana dan prasarana terlaksana dengan baik atau justru sebaliknya. Faktor yang menjadi penghambat kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yaitu: 1) anggaran dana terbatas, dengan terbatasnya dana maka sekolah perlu menemukan solusi dalam permasalahan yang di alami sejauh ini. 2). Kurangnya sumber daya manusia terhadap pemahaman IT. Masih ada beberapa staf yang kurang memahami secara menyeluruh tentang komputerisasi, terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dapat diketahui bahwa beberapa hal tersebut itulah yang menjadi hambatan dan kendala bagi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah memaksimalkan pengalokasian dana yang ada, maka sekolah dituntut untuk dapat memaksimalkan kemana saja dana tersebut digunakan. Salah satunya adalah menganalisis skala prioritas. Dalam hal ini di maksudkan untuk menghindari pengadaan sarana dan prasarana yang sebetulnya tidak di perlukan atau di butuhkan.

### **UCAPAN TERIMKASIH**

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons, Selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dr. Mustafa., M.Si., Selaku Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., Sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si. Sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, Administrasi dan Kemahasiswaan selama proses Pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ed. Faridah, ST. M.Sc. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di bangku perkuliahan
5. Jamaluddin, S.Pd Selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik.
6. Walidain selaku staf tata usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang membantu penulis dalam proses administrasi akademik
7. Muhammad Hasan, S.Pd, M.PD selaku kepala Sekolah di SMAN 10 Jeneponto yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk peneliti
8. Pallima Arifin, S.Pd MM. selaku Wakil Kepala Sekolah DI SMAN 10 Jeneponto yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
9. Hamsah Hamid, S.Pd, M.Pd Selaku Tenaga Pendidik di SMAN 10 Jeneponto yang telah memotivasi, memberikan dorongan kepada penulis untuk tetap semangat dalam proses pendidikan
10. Kepada sahabat- sahabatku, Muhammad Amaruddin S.Pd, Nurfatimah, Rahmi Nurul Najma, Kasmawati, Andi Fatimah, Lisa Angerani S.Pd, Asrifati S.Pd, Aisfebrianty, Aisyah Bahar, Rahmatia, Muhammad Hanif Nahar, Norpawanti, Safa Marwa, Sri Ridha Yanti dan seluruh teman-teman angkatan 18 dan teman-teman Teman-teman KKN/PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar Angkatan XXIII tahun 2021 di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju. Terima kasih sudah membantu memberikan pengaruh positif terhadap penulis, serta kebersamaan dalam perkuliahan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### a. Strategi dan Prosedur

Strategi dan prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi pengadaan sarana dan prasarana SMAN 10 Jeneponto sudah diterapkan dengan baik yang dengan cara membeli, membuat sendiri, mendapatkan hibah atau bantuan dari instansi lain, penyewaan, mendaur, ulang, penukaran, dan perbaikan atau rekontruksi meskipun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan dalam penerapannya seperti sedikitnya dari sekolah SDM yang berpartisipasi dalam mengelolah sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pengadaan buku Sudah di terapkan dan sesuai dengan prosedurnya dimana sekolah melakukan pengadaan buku sesuai dengan kebutuhan, kemudian pihak sekolah juga mengecek isi buku tersebut. mengenai prosedur pengadaan bangunan bahwa pihak sekolah melakukan pengajuan sesuai dengan kebutuhan ada masa dimana pemerintah meminta sekolah untuk melakukan pengajuan apa-apa yang diperlukan di sekolah tersebut seperti halnya sekolah membutuhkan RKB (Ruang Kelas Baru), laboratorium, pengembangan perpustakaan maka sekolah akan mengajukan proposal. Namun hal tersebut sering mendapatkan hambatan dalam pengadaan bangunan karena lahannya sudah sempit.

#### b. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung dan penghambat Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dan prasarana di sekolah SMAN 10 Jeneponto yaitu faktor pendukungnys dimana sekolah sudah beberapa pihak yang telah di ajak dalam beberapa kali dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak lain salah satu menjadi faktor pendukungnya pula. sekolah mendapatkan hambatan pada saat melakukan



pengajuan dimana permohonan yang tidak di acc dan pihak sekolah akan melakukan analisis penyebab terjadinya hambatan pada saat proses pengadaan, adapun faktor penghambatnya lainnya pihak sekolah mengalami hambatan karena faktor SDM dimana kurangnya saling kerja sama antara satu dengan lainnya. Sumber daya manusianya dimana kualitas yang berada di sekolah salah satu penunjang yang mampu memelihara dengan baik sarana dan prasarana di sekolah.

### Saran

1. Bagi SMAN 10 Jenepono, di sarankan agar lebih meningkatkan lagi manajemen pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut agar peserta didik tidak kekurangan perlengkapan saat melakukan proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi kepala sekolah, mengajak tenaga pendidik lain untuk berpartisipasi dalam hal manajemen pengadaan sarana dan prasarana, dengan begitu pengadaan sarana dan prasarana bisa dilaksanakan dengan baik.
3. Bagi Wakil Kepala sekolah SMAN 10 Jenepono, lebih memperhatikan lagi kebutuhan sarana dan prasarana dalam hal ini baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didik

### DAFTAR RUJUKAN

- Abarca, R. M. (2021). implementasi KBBI. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015. Semarang UPT UNDIP Press
- Bhalla Prem. (2017). *Tatacara Ritual dan Tradisi Hindu*. (Surabaya: Paramita, 2010).
- Dedi, L. (2017). *Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. lampung: *Al-Idarah*.
- Ellong, T. A. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam*. *Malendeng, Manado*.
- Fikri, R., & Syahrani. (2022). *Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren, Kalimantan selatan: rasyidiyah khalidiyah*.
- Hernandez Sampieri Roberto. (2014). *pengeolaan sarana dan prasarana pendidikan*. Yogyakarta, Kabumen.
- Huberman, & Miles. (1992). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Jakarta Selatan *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*,
- Islamic, J., (2019) *Manajemen sarana dan prasarana*. Jl. Cikuda No.001 RT.01 RW.11 Pasirbiru Urban Village Cibiru Sub, Pasir Biru, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.
- Moleong, L. (2017). *metodologi penelitian kualitatif* (edisi revi). 2017. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Martinez, wender estuardo delgado. (2007). *permenidibuk 2007. Ямyamam, 6ы12у(235), 245*. [http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16.BAB%20II.pdf)
- Maryadi. (2018). *Pembelajaran Di Sd*. Surakarta: *Jurnal Manajemen Pendidikan*,
- Matin dan Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rifa, A.,(2011) *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Mts Negeri Parung Bogor*.
- Sugiyono. (2016). *memahami penelitian kualitatif*. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, jawa barat.
- Widyanti, T., Tetep, & Mulyana, E. (2019). *Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa*. Bogor: *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*,
- Wildan, Z. (2018). *Manajemen layanan khusus di Sekolah* (cetakan pe). jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Zamrodah, Y. (2016). *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa*. 15(2), 1–23.
- Abarca, R. M. (2021). implementasi KBBI. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015. UPT UNDIP Press Semarang.

- Dedi, L. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*,: Lampung
- Elong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Malendeng, Manado. Islam. Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>: Bandung jawa barat.
- Islamic, J.,E. (2019). manajemen sarana *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645> Bandung, jawa barat.
- Martinez, wender estuardo delagado. (2007). permendikbuk 2007. 245. <http://digilib.unila.ac.id/11478/16/> Jakarta
- Maryadi. (2018). Pembelajaran Di Sd. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 2, 15–23, Bandung.
- Nurhattati, M. F. (2016). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA* (cetakan ke). Jakarta: Rajawali pers.
- Rifa, A., Pengelolaan, N. I. M., Negeri, M., Bogor, P., & Kependidikan, J. (2011). *ABSTRAK Abdul Rifa'i Simatupang , NIM. 106018200673.jakarta Bogor*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Widyanti, T., Tetep, & Mulyana, E. (2019). Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *Garut. PT.Literasi*
- Wildan, Z. (2018). *Manajemen layanan khusus di Sekolah* (cetakan pe).. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Yusuf, A. (2022). *Tujuan dan cara pengadaan sarana dan prasarana*.:yogyakarta: PT Rajawali
- Zamrodah, Y. (2016). *Pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa*. Makassar,